

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran abad 21 berfokus pada pengembangan keterampilan peserta didik untuk menghadapi era digital dan Revolusi Industri 4.0. Pada abad ini pembelajaran tidak lagi berpusat pada pendidik, tetapi berpusat pada peserta didik (Mardhiyah dkk., 2021). Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik di sekolah dasar adalah menulis. Peserta didik yang mampu menulis belum tentu memiliki kemampuan menulis. Kemampuan untuk menyampaikan gagasan atau pikiran dalam bentuk tulisan disebut dengan keterampilan menulis. Oleh karena itu, menulis merupakan bakat penting yang harus dimiliki oleh peserta didik (Marlani & Prawiyogi, 2019).

Menulis adalah aktivitas menuangkan gagasan dan perasaan berupa huruf, angka, lambang-lambang kebahasaan pada suatu halaman tertentu (Qadaria dkk., 2023). Menulis berarti menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara (Abidin dkk., 2021). Menulis penting karena mendukung kinerja peserta didik. Pentingnya menulis bagi peserta didik adalah karena menulis merupakan kegiatan yang kompleks (S. W. Putri dkk., 2019). Menulis merupakan keterampilan dalam menuangkan ide dalam tulisan (Yulia dkk., 2015). Keterampilan menulis sebagai proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesepakatan, latihan serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya kembali ke dalam bentuk bahasa tulis yang apik (Mahendra dkk., 2022).

Proses menulis erat kaitannya dengan aktivitas berpikir. Hal ini karena untuk seseorang bisa menulis, maka harus memiliki pemahaman yang baik terhadap apa yang akan ditulis. Dalam membangun pemahaman seorang penulis perlu didukung dengan cara berpikir atau pemikiran yang baik. Peserta didik yang memiliki pemikiran kritis mampu menulis sesuatu yang penting dan substantif karena peserta didik mampu secara jelas dan kritis mengemukakan berbagai ide, mampu mengevaluasi ide-idenya sendiri maupun ide yang disampaikan orang lain, dan mampu menemukan solusi untuk memecahkan masalah (D. Setiawan & Herlambang, 2022).

Realitas pendidikan saat ini menunjukkan bahwa sebagian besar proses pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan model konvensional yang bersifat satu arah. Model ini menekankan transfer pengetahuan secara satu arah dari guru kepada peserta didik. Ketergantungan pada metode ceramah yang monoton ini mengakibatkan suasana kelas menjadi pasif, di mana pendidik menjadi satu-satunya sumber informasi sementara peserta didik hanya berperan sebagai pendengar (Uctuvia dkk., 2025). Kondisi pembelajaran yang kurang inovatif tersebut berdampak signifikan terhadap rendahnya keterampilan menulis peserta didik, khususnya di jenjang sekolah dasar, kegiatan menulis menjadi sangat membosankan dan tidak menyenangkan. Masalah yang sering muncul adalah ketidakmampuan peserta didik dalam menuangkan ide yang tersimpan dalam pikiran ke dalam bentuk bahasa tulis, kemudian menyusunnya menjadi kalimat hingga membentuk paragraf yang dapat dimengerti dengan baik (Agustin dkk., 2024).

Oleh karena itu, kemampuan menulis peserta didik tidak dapat dibiarkan statis, melainkan harus terus dilatih dan ditingkatkan melalui intervensi yang tepat. Pembelajaran menulis sudah seharusnya bertransformasi dengan menerapkan langkah-langkah instruksional yang mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis serta mengeksplorasi potensi menulisnya secara mendalam. Salah satu strategi efektif untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan mengimplementasikan model pembelajaran inovatif yang mampu menggeser peran peserta didik dari penerima pasif menjadi partisipan aktif (Nababan dkk., 2023).

Salah satu model pembelajaran inovatif yang memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan memecahkan masalah adalah model *Project Based Learning* (PjBL). Model *project based learning* merupakan kegiatan proyek yang berfokus kepada peserta didik untuk membuat tugas-tugas berdasarkan permasalahan yang diberikan dan menuntut peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat sebuah keputusan, melakukan sebuah kegiatan investigasi secara berkelompok (Wahyudi & Winanto, 2018).

Salah satu kelebihan dari model *project based learning* adalah melatih kemandirian dan tanggung jawab peserta didik pada proyek yang dikerjakan (Baidowi, A., Sumarmi, S., & Amirudin, 2015). Secara definisi, *project based learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. *Project based learning* didefinisikan dengan berbagai cara, untuk menekankan suatu masalah, *Project based learning* dapat mengacu pada "pendekatan instruksional yang berpusat pada peserta didik yang memberdayakan peserta didik untuk melakukan penelitian, mengintegrasikan teori dan praktik, dan menerapkan

pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan solusi yang layak untuk masalah yang ditentukan. Fokus pada komponen proyek dari definisi tersebut menyoroti solusi untuk masalah yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu, yang menghasilkan produk akhir (Walker, A., Leary, H., Hmelo-Silver, C. E., & Ertmer, 2015).

Project based learning adalah model komprehensif untuk pendidikan dan pembelajaran di kelas yang membantu peserta didik merancang proses belajar, melatih mengelola informasi dengan penuh tanggung jawab, dan membantu menghasilkan sebuah produk pemikiran (Kristanti & Handayani, 2017). *Project based learning* merupakan model pembelajaran yang kompleks karena terkait dengan keberadaan pertanyaan dan masalah yang ada, kemudian berusaha memecahkan masalah itu dengan kegiatan yang bermakna, lalu memberikan kesempatan kepada anggota tim untuk saling berkolaborasi dalam hal pengambilan keputusan, pencarian referensi, dan mempresentasikan produk hasil proyek secara nyata (Antika & Nawawi, 2017).

Sebagai satu di antara model pembelajaran yang sudah banyak digunakan oleh praktisi Pendidikan di kelasnya, model *project based learning* memiliki keunggulan yang signifikan dibandingkan model pembelajaran lainnya. Keunggulan itu meliputi; 1) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan atas hal yang tertangkap oleh panca indera peserta didik, 2) peserta didik dapat merancang kegiatan belajarnya, 3) peserta didik dapat bekerja untuk menunjukkan dan menghasilkan konstruksi dari informasi yang ada secara mandiri, 4) memberikan wawasan yang diperolehnya kepada rekan sebayanya

sehingga dapat mencapai hasil belajar bersama-sama yang bermanfaat untuk proyek yang dikerjakan, dan 5) menunjukkan sisi intelektual dan sosial dalam diri peserta didik untuk memecahkan masalah yang dikerjakan secara nyata (Umar, 2017). PjBL juga sejalan dengan prinsip pembelajaran modern yang menekankan pentingnya mengasah kemampuan peserta didik melalui integrasi antara praktik, teori, dan aplikasi nyata (Anggraini & Wulandari, 2021).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arishasta Dian dan Yazid Basthomi, dengan judul “*Project Based Learning, Process Writing, and Instagram: an Attempt to Enhance the Students’ Writing Skill*” Tujuan penelitian ini difokuskan pada peningkatan keterampilan menulis peserta didik melalui metode pengajaran yang inovatif sambil mengatasi tantangan spesifik yang mereka hadapi dalam tugas menulis. Kombinasi pembelajaran berbasis proyek, penulisan proses, dan media sosial bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menarik bagi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, sebagaimana dibuktikan dengan peningkatan skor dan peningkatan keterlibatan dalam kegiatan menulis (Yazid Basthomi, 2019).

Berdasarkan data empiris yang peneliti peroleh melalui wali kelas IV Ibu Neneng Sumarni, S.Pd berupa data nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis puisi pada semester 2 kelas IV di MIN 6 Pesisir Selatan, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik kelas IV mencapai nilai tuntas dengan kategori A dan B. Data nilai pada kelas IV ini digunakan sebagai gambaran data awal, yang mana peneliti meneliti di kelas V pada semester baru, kemudian dibandingkan

dengan hasil tes awal sebagai data empiris utama nantinya yang menunjukkan perkembangan keterampilan menulis peserta didik dari kelas IV ke kelas V.

Namun, fakta di lapangan berdasarkan wawancara terstruktur tatap muka yang penulis lakukan pada tanggal 17 Februari 2025 dengan wali kelas IV A dan B, yakni Ibu Neneng Sumarni, S.Pd., dan Bapak Refri Rahmatul Ikhlas, S.Pd., menunjukkan realitas yang kontradiktif. Meskipun secara administratif data nilai menunjukkan banyak peserta didik yang memperoleh skor tinggi, namun kemampuan praktis mereka dalam keterampilan menulis menunjukkan hal sebaliknya. Beberapa permasalahan yang muncul antara lain kesulitan dalam menuangkan ide secara sistematis, penyusunan kalimat yang kurang tepat, penggunaan tanda baca yang belum tepat, serta kurangnya kelancaran dalam mengembangkan paragraf. Berdasarkan keterangan wali kelas, tingginya nilai tersebut disebabkan oleh upaya guru dalam menuntaskan nilai peserta didik demi memenuhi standar ketuntasan dan tuntutan administrasi kurikulum semata, bukan representasi dari kompetensi yang sesungguhnya.

Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara nilai akademik dengan kemampuan menulis peserta didik secara nyata. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengidentifikasi penyebab kesulitan tersebut serta mencari solusi yang tepat guna meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, agar tidak hanya unggul secara nilai tetapi juga terampil dalam praktik.

Dibawah ini telaah data nilai yang peneliti peroleh dari masing-masing wali kelas IV A dan B MIN 6 Pesisir Selatan, yakni Ibu Neneng Sumarni, S.Pd, dan

Bapak Refri Rahmatul Ikhlas, S.Pd, Berikut penjabaran data nilai antar kelas pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Data Nilai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Menulis Puisi pada Semester 2 kelas IV di MIN 6 Pesisir Selatan

No	Nama	IV A	Nama	IV B
1.	ASN	90	ALA	87
2.	ASA	85	AA	90
3.	ATZ	97	AM	95
4.	AYO	85	ALZ	80
5.	AM	72	AA	87
6.	AMP	86	DAG	75
7.	DRP	91	FA	85
8.	DR	85	FNH	87
9.	FP	88	FH	90
10.	FZK	70	FRK	72
11.	FTA	87	GA	85
12.	HQ	89	HKH	80
13.	M	86	JF	70
14.	MAG	80	NHF	80
15.	MY	75	RA	82
16.	NHN	80	RMP	85
17.	RR	87	SAW	87
18.	TDE	82		-
19.	MG	75		-
20.	VSP	75		-
21.	YKR	90		-

Berdasarkan data nilai peserta didik kelas IV MIN 6 Pesisir Selatan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi, dapat dihitung persentase peserta didik dalam setiap kategori nilai untuk memberikan gambaran pencapaian akademik. Kategori nilai dibagi menjadi: A ($89 < A \leq 100$), B ($79 < B \leq 89$), C ($75 \leq C \leq 79$), dan D ($D < 75$) dengan ketetapan KKM sebesar 75. Dari total 38 peserta didik yang berasal dari Kelas IV A sebanyak 21 orang dan Kelas IV B sebanyak 17 orang, hasil perhitungan menunjukkan bahwa sebanyak 7 peserta didik (18,42%)

mencapai nilai A, sebanyak 23 peserta didik (60,53%) mencapai nilai B, dan sebanyak 4 peserta didik (10,53%) mencapai nilai C. Sementara itu, terdapat 4 peserta didik (10,53%) yang berada dalam kategori D atau memiliki nilai di bawah KKM, yang menunjukkan bahwa sebagian kecil masih memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk mengoptimalkan keterampilan menulis mereka. Berikut tabel distribusi nilai menulis puisi siswa kelas IV Min 6 Pesisir Selatan.

**Tabel 1.2 Distribusi Nilai Menulis Puisi Siswa Kelas IV A dan IV B
Min 6 Pesisir Selatan**

Kategori Nilai	Rentang Nilai	Jumlah Peserta didik	Persentase (%)	Ket
A	$89 < A \leq 100$	7	18,42%	Sangat Baik
B	$79 < B \leq 89$	23	60,53%	Baik
C	$75 \leq C \leq 79$	4	10,53%	Cukup
D	$D < 75$	4	10,53%	Perlu Bimbingan
Total		38	100%	

Maka dari itu dibutuhkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan peserta didik terutama dalam hal menulis, salah satunya adalah model *project based learning*. Model *project based learning* merupakan kegiatan proyek yang berfokus kepada peserta didik untuk membuat tugas-tugas berdasarkan permasalahan yang diberikan dan menuntut peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat sebuah keputusan, melakukan sebuah kegiatan investigasi secara berkelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan kolaborasi, pemecahan masalah, dan pemikiran kreatif (Wahyudi & Winanto, 2018).

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 6 Pesisir Selatan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat identifikasi masalah pada data awal yang sudah peneliti dapatkan, di antaranya:

1. Kesenjangan antara nilai akademik dan kemampuan praktis peserta didik. Meskipun data nilai menunjukkan sebagian besar peserta didik tuntas di atas KKM pada materi menulis puisi di kelas IV, fakta hasil wawancara di kelas IV menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan nyata dalam menuangkan ide, menyusun kalimat secara sistematis, dan menggunakan tanda baca yang tepat.
2. Kurangnya penggunaan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran menulis masih memerlukan transformasi dari model konvensional ke model yang lebih aktif dan kolaboratif. Belum diterapkannya model pembelajaran seperti *Project Based Learning* (PjBL) secara luas menyebabkan potensi peserta didik dalam merancang proyek tulisan, memecahkan masalah bahasa, dan menghasilkan produk karya tulis yang kreatif belum tergali secara maksimal.

3. Proses pembelajaran menulis yang konvensional cenderung kurang melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga mereka kurang termotivasi untuk mengembangkan keterampilan menulis secara mandiri. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang terlatih dalam mengekspresikan ide dan gagasan secara kreatif melalui tulisan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini untuk mempersempit topik penelitian agar peneliti lebih jelas dan terarah, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini berfokus pada pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai model untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik kelas V MIN 6 Pesisir Selatan.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahan penelitian ini yaitu: Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis peserta didik kelas V MIN 6 Pesisir Selatan yang menggunakan *Project Based Learning* dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan model konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis peserta didik kelas V MIN 6 Pesisir Selatan yang menggunakan *Project Based Learning* dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan model konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi pihak-pihak yang kepentingan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran, khususnya dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

2. Manfaat praktis

- a. Peneliti dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman dalam menerapkan model *Project Based Learning* serta menganalisis dampaknya terhadap keterampilan menulis peserta didik.
- b. Peserta didik dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka, sehingga mampu menghasilkan karya tulis yang lebih terstruktur, logis, dan sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan (EYD).

- c. Guru dapat menjadi masukan untuk menggunakan PjBL (*Project Based Learning*) sebagai model pembelajaran, khususnya untuk mendukung peningkatan keterampilan menulis peserta didik.

G. Definisi Operasional

Mengingat akan pentingnya definisi operasional dalam suatu penelitian maka hendaknya dibuat sedemikian rupa sehingga tidak terjadi kekeliruan dan kesalahpahaman. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada proyek untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan berbasis proyek tertentu (Mutawally, 2021).
2. Model konvensional adalah suatu pembelajaran yang mana dalam proses belajar mengajar dilakukan sangat monoton dan verbalis, yaitu dalam penyampaian materi pelajaran masih mengandalkan ceramah. Dan dalam proses belajar mengajar yang berpusat pada guru. Model pembelajaran konvensional dapat juga disebut sebagai konsep pembelajaran tradisional (Fahrudin dkk., 2021).
3. Keterampilan Menulis (*writing skill*) adalah kemampuan untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan gagasan dan pikiran, mulai dari hal-hal dasar seperti merangkai kata hingga aspek yang lebih kompleks seperti menyusun karangan (Munawarah & Zulkifli, 2021). Keterampilan menulis adalah keterampilan dalam menuangkan ide dalam tulisan (Suhendra dkk.,

2015). Keterampilan menulis sebagai proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesepakatan, latihan serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya kembali ke dalam bentuk bahasa tulis yang apik (Mahendra dkk., 2022).

